LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TENTANG KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 7 SUNGAI RAYA

Fransiska Sarbina, Asrori, Indri Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: fransiskasarbina4@gmail.com

Abstract

Self- concept is an argued of people from what we think, about ourselves, and what we are desired. The guidance of the group means an activity can also support educated participants in developing potential, and they can take benefits from learning experience to itself through a group. Therefore, this study aimed to know about participants' self-concept through the guidance of the group at SMP Negeri 7 Sungai Raya. This research used quantitative as a design, the researcher also used descriptive method and study survey to this research. The technical technique used an indirect communication techniques. The participant were 60 participants of the seventh grade at SMP Negeri 7 Sungai Raya. The study found that participants' self concept through the guidance of the group with the actual score 3306 and the ideal score 3600 with range percentage 92% in category "high".

Keywords: *Self-Concept, The Guidance Of The Group*

PENDAHULUAN

Pada suatu interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak kita, bagaimana kita ingin orang lain mengetahui tentang kita, akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan diri. Komunikasi antarpribadi tersebut berupa sebuah self disclosure atau proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain atau sebaliknya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki serta dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri melalui dinamika kelompok.

Menurut Natawidjaja (Irawan, 2013:4) menjelaskan bahwa "Bimbingan Kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang diarahkan pada rangka pertumbuhan dan perkembangannya". Layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan

pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.

Sejalan dengan pendapat Wibowo (2016:68)"Bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok".

Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang lebih baik. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri.

Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita,

dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Menurut Berzonsky (2014:2) mendefinisikan “konsep diri sebagai sebuah personal theory yang mencakup seluruh konsep, asumsi, dan prinsip yang dipercayai oleh individu tentang dirinya sepanjang kehidupan. Konsep diri terdiri dari pengetahuan individu tentang diri sendiri di masa sekarang, pengharapan individu tentang diri sendiri di masa depan, serta penilaian individu terhadap diri sendiri yang menentukan tingkat harga diri.

Didukung oleh Widiarti (2017:3) “Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain”.

Bimbingan dan konseling salah satu tujuannya adalah membantu peserta didik agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada peserta didik agar efektif harus memperhatikan jenis layanan bimbingan yang tepat dengan masalah yang dialami peserta didik. Sebab, bantuan yang tepat akan menjadikan perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan. Salah satu pemberian layanan bantuan kepada peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Akibat kurangnya mengetahui Konsep diri. Maka peserta didik tidak tau dalam memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, tidak mempunyai Pengharapan mengenai dirinya sendiri di masa yang akan datang, tidak bisa menilai dirinya sendiri. Kenyataan yang ada di sekolah masih banyak peserta didik tidak mengetahui apa itu konsep diri.

Harapan dengan adanya layanan bimbingan kelompok tentang konsep diri pada peserta didik dapat mengubah peserta

didik dalam memahami dirinya sendiri dengan dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara efektif Karena konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungan dengan bimbingan kelompok siswa dapat berinteraksi dengan anggota lain, mereka dapat berlatih tentang perilaku baru, belajar memberi dan menerima, dan belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari orang lain. Situasi yang diperlukan untuk mengembangkan konsep diri adalah situasi hubungan yang erat dan mendalam dan dalam waktu yang relatif agak lama dalam berinteraksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam layanan bimbingan kelompok tentang konsep diri pada peserta didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Raya Tahun Ajaran 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pasti menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Tujuan penggunaan metode penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan kejelasan masalah secara sistematis dan terarah dalam suatu penelitian.

Metode adalah cara untuk memberi jawaban secara efektif tepat pada sasaran dan juga harus efisien. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan kenyataan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan sehingga data yang didapatkan adalah data yang sesuai/apa adanya dengan hasil yang ada di lapangan.

Menurut Linarwati dkk (2016:1) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung”.

Tyrus (1956:5) mengatakan "*Method of studi by which through the careful and exhaustive of all certainable evidence bearing upon a fineble problem we rock a solution to the problem*". Pentingnya perumusan metode dalam menjalani proses penelitian adalah demi menjaga terjadinya kekeliruan dalam menjalani proses penelitian, kekeliruan dalam membuat kesimpulan akhir, penggunaan metode yang tepat lebih menjanjikan hasil penelitian yang akurat.

Metode yang tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penggunaan metode ini di dasarkan kepada pendapat Nawawi (2012:33) yang menyatakan "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki menggunakan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya". Metode ini dipilih karena penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung secara apa adanya mengenai layanan bimbingan kelompok tentang konsep diri peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 sungai raya. Setelah dilakukan memilih metode yang tepat dalam penelitian, maka harus disertai pula dengan bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan, guna menentukan bagaimana pengolahan data yang akan dilakukan. Berkaitan dengan bentuk-bentuk penelitian. Nawawi (2012:50) menyatakan ada banyak bentuk penelitian yaitu: (a) Studi survei (*survey studies*). (b) Studi hubungan (*interrelationship studies*). (c) Studi perkembangan (*developmental studies*).

Bentuk penelitian adalah suatu hal yang mendukung dengan adanya metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Maka dari itu, metode penelitian memiliki beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Adapun bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah bentuk studi survey. Peneliti tidak berusaha untuk mengatur atau menguasai situasi. Jadi perubahan dalam variabel adalah hasil dari peristiwa yang terjadi dengan sendirinya. Studi survey merupakan survei langsung ke lapangan. Hal ini mutlak dilakukan, agar dapat diketahui kondisi yang sesungguhnya sehingga diharapkan tidak terjadinya kesalahan dalam perencanaan.

Menurut Singarimbun dan Effendi (dalam Meiriza 2017:5) "Metode survei merupakan penelitian yang menggunakan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dipahami studi survei adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari suatu populasi, kemudian mempelajari dan menganalisis data-data yang telah diperoleh tersebut. Surachmad (1998:134) bahwa "Survei umumnya merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu jangka panjang yang bersama-sama".

Dari beberapa bentuk penelitian, maka bentuk yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah studi kuantitatif yaitu penelitian mengadakan survei langsung ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Raya, menghimpun data yang berkaitan dengan layanan bimbingan tentang konsep diri peserta didik.

Populasi adalah suatu keseluruhan dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk memudahkan suatu penelitian. Nawawi (2012:141) bahwa "Populasi adalah seluruh objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian". Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Prayitno (2010:13) menyebutkan "*Populasi is used to denater the fromwhich*

the sample is choose". Artinya populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian. Sugiyono (2013:57) bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki kesamaan sifat atau karakteristik. Adapun sebaran populasi peserta didik yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang konsep diri. tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	VIIA	10	20	30
2	VIIIB	15	15	30
Jumlah				60

Menurut Arikunto (2009:115) "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sample merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian. Nawawi (2012:153) menyatakan bahwa "Sampel secara sederhana diartikan sebagai cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi". Darmadi (2010:53) bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data". Sugiyono (2011:62) menyatakan bahwa "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Weiss (1992:23) mengatakan bahwa "*Sample is that part of the population from with information is collected*". Artinya sebagian representatif atau wakil dari populasi yang bersangkutan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi sumber penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Hadi dan Haryono (2014:77), mengatakan "Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya, jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel". Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sedangkan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan tertentu.

Berdasarkan penggolongan teknik pengumpul data dan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tak langsung. Teknik komunikasi tak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Nawawi (2015:101) menyatakan teknik komunikasi tidak langsung adalah "Cara mengumpulkan data yang digunakan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu". Jadi teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti tidak langsung bertatap muka, tetapi mencari informasi dengan perantara alat pengumpul data yaitu angket atau kuesioner.

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda ceklis (x) pada alternatif jawaban yang dianggap paling benar atau sesuai dengan diri siswa yang bersangkutan. Menguji tingkat validitas dan reliabilitas angket yang digunakan

peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2017:147). Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, maka dipergunakan rumus *Persentase Correction* menurut Purwanto (2012:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP: Nilai persen yang di cari atau di harapkan

R: Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM: Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan genap
Menurut Purwanto (2012:103) untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase angket tersebut, maka digunakan tolok ukur kategori kualitas persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Tolok Ukur Kategori Hasil Angket

Tingkat Penguasaan	Predikat
80-100%	Sangat Tinggi
70-79%	Tinggi
60-69%	Cukup
50-59%	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama peneliti datang ke SMP Negeri 7 Sungai Raya untuk menemui kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling dengan maksud meminta izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti

meminta surat permohonan penelitian dari Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang diajukan kebagian akademik untuk dikeluarkan surat tugas, dengan nomor 9110/UN22.6/DL/2019 pada tanggal 18 Juli 2019. Langkah selanjutnya setelah didapat hasil uji validitas inventori, adalah melakukan pengambilan data disekolah dengan menyebar angket yang telah divaliditas. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menemui guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Sungai Raya untuk meminta bantuan mengumpulkan peserta didik kelas VII dengan jumlah sampel yang telah ditentukan perkelas.

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat balasan dari sekolah pada tanggal 23 Juli 2019 dengan nomor 423.6/505/SMPN7/2019 yang digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Sungai Raya. Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas angket selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memeriksa isian angket responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 60 peserta didik. Memberikan nomor urut pada setiap angket dan nomor urut responden, (b) Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden. (c) Melakukan pengolahan angket berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden masing-masing item angket layanan bimbingan kelompok tentang konsep diri yang disebarkan kepada responden kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya.

Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya ke dalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori tolok ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data. Tolak ukur digunakan untuk

menentukan kategori penilaian tiap aspek variabel yang diamati dalam penelitian dengan prosedur sebagai berikut: (a) Menentukan jumlah skor aktual untuk setiap aspek variabel. (b) Menentukan jumlah skor maksimal untuk setiap aspek variabel. (c) Menentukan persentase untuk setiap aspek variabel dengan rumus. (d) Mengkonsultasikan perhitungan persentase dengan tabel tolak ukur kategori penilaian.

perhitungan persentase dengan tabel tolak ukur kategori penilaian. secara keseluruhan layanan bimbingan kelompok tentang konsep diri berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok tentang konsep peserta didik secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut: Konsep diri pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya dengan kategori “tinggi atau baik”. Artinya peserta didik sudah mampu dalam mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya, dengan adanya layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat mengubah pola pikir konsep dirinya ke arah yang positif.

Pada tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik memperoleh hasil yang tergolong “tinggi atau baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada pembentukan yang meliputi membentuk kelompok, menentukan tujuan, pengenalan, dan pelibatan diri sudah dilakukan dengan sangat baik.

Pada tahap peralihan memperoleh hasil yang “tinggi atau baik”. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melakukan kegiatan dalam tahap peralihan dengan baik meliputi siapnya untuk menempuh kegiatan, membahas suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok, dan meningkatnya keikutsertaan dalam bimbingan kelompok.

Pada tahap kegiatan memperoleh hasil “tinggi atau baik”. Artinya guru bimbingan dan konseling sudah menyampaikan topik yang dijadikan materi kelompok, serta melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut.

Pada tahap pengakhiran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil “tinggi atau baik”. Dengan adanya evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dan mengemukakan hal apa yang didapat peserta didik selama kegiatan bimbingan kelompok.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor aktual 3306 skor ideal 3600 dengan rentang persentase 92%. Ini dapat di tafsirkan bahwa Tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik sudah dilaksanakan dan memperoleh skor aktual 753 dari skor ideal 840 dengan persentase 89,64% termasuk kategori “tinggi”.

Tahap peralihan pada saat melakukan bimbingan kelompok memperoleh skor aktual 796 dari skor ideal 840 dengan persentase 94,76% termasuk kategori “tinggi”. Tahap kegiatan memperoleh skor aktual 1013 dari skor ideal 1080 dengan persentase 93,79% termasuk kategori “tinggi”.

Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok memperoleh skor aktual 744 dari skor ideal 840 dengan persentase 88,57% termasuk kategori “tinggi”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok tentang konsep diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Yang berarti peserta didik sudah mampu dalam memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, serta mampu dalam menentukan masa depan serta mampu dalam menilai dirinya sendiri. didik yang malas belajar.

Menurut Sukardi (2016:67) “menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu, “layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbingan/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan

dalam pengambilan keputusan”. Menurut Haryati dkk (2013:3) “mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana dia bertindak dalam berbagai situasi, bagaimana cara seseorang memandang akan dirinya dan menentukan cara bagaimana individu menentukan kearah

Berdasarkan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok konsep diri peserta didik dapat meningkatkan kearah positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Sungai berada pada kategori “tinggi atau baik”. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan konsep diri pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya berada pada kategori “tinggi atau baik”.Adapun secara khusus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konsep diri pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya dengan kategori “tinggi atau baik”. Artinya peserta didik sudah mampu dalam mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya, dengan adanya layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat mengubah pola pikir konsep dirinya ke arah yang positif.

Pada tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik memperoleh hasil yang tergolong “tinggi atau baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada pembentukan yang meliputi membentuk kelompok, menentukan tujuan, perkenalan, dan pelibatan diri sudah dilakukan dengan sangat baik.

Pada tahap peralihan memperoleh hasil yang “tinggi atau baik”. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melakukan kegiatan dalam tahap peralihan dengan baik meliputi siapnya untuk menempuh kegiatan, membahas suasana yang terjadi dalam

bimbingan kelompok, dan meningkatnya keikutsertaan dalam bimbingan kelompok.

Pada tahap kegiatan memperoleh hasil “tinggi atau baik”. Artinya guru bimbingan dan konseling sudah menyampaikan topik yang dijadikan materi kelompok, serta melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Pada tahap pengakhiran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil “tinggi atau baik”. Dengan adanya evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dan mengemukakan hal apa yang didapat peserta didik selama kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara umum Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Pontianak dengan kategori “Sangat Tinggi”. Yang berarti peserta didik sudah memiliki konsep diri ke arah positif yang sudah bisa dikatakan mampu dalam mamahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri ,serta mampu menilai diri.

Saran

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara umum Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya dengan kategori “Sangat Tinggi”. Yang berarti peserta didik sudah memiliki konsep diri ke arah positif yang sudah bisa dikatakan mampu dalam mamahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri ,serta mampu menilai diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berzonsky. (2014). *Teknik Penarikan Sampel*. Yogyakarta: Global Pustaka Umum.
- Darmadi, H. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Haryono. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haryati. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Irawan. (2013). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nawawi. (2013). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Purwanto (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Surachmad, W. (1998). *DasardanTehnik Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tyrus. (1956). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.
- Wibowo. (2016). *Psychology*. Auburn University: The McGraw. Hill Company.
- Sukardi. (2016). *Introduction To Research*, New York: American Book Company.
- Linarti. (2016). *Metode dan jenis- jenis penelitian*. Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.